

ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE AND MACRO VARIABLES ON FIRM VALUE OF INDUSTRIAL SECTOR COMPANIES LISTED ON IDX

Gina Martina Bustami¹, Ardhiani Fadila²

^{1&2}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Email: gina.martina@upnvj.ac.id

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the company's financial performance and macro variables on the value of the company. The financial performance variables include Firm Size (SIZE), Profitability (ROE), and Leverage (DER). The macro variable uses the inflation variable (CPI). In this research, the data used is secondary data, where the sample was taken by purposive sampling method and obtained as many as 26 industrial sector companies during the 2018-2020 period. The data were analyzed using the Microsoft Excel 2019 program and testing the hypothesis using panel data regression analysis on the e-views 12.0 program ($\alpha=0.05$). The results of this study are firm size and inflation have no effect on firm value, while profitability and leverage affect firm value. The theoretical implication of this research is that it can be used as a means of information and to increase scientific insight regarding the effect of firm size, profitability, leverage, and inflation. While the practical implications of this research are that it can provide information and company considerations to make decisions in increasing capital as well as a means of evaluating the sustainable and welfare of shareholders and can be a guide for investors to decide what to do in investing and to find out whether there are good prospects or not if they want to invest in the industrial sectors.

Keywords: Firm Value; Firm Size; Profitability; Leverage; Inflation

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN VARIABEL MAKRO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR PERINDUSTRIAN YANG TERDAFTAR DI BEI

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan serta variabel makro terhadap nilai perusahaan. Variabel kinerja keuangannya meliputi Ukuran Perusahaan (SIZE), Profitabilitas (ROE), dan Leverage (DER). Adapun variabel makronya adalah Inflasi (IHK). Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder, dimana sampel diambil dengan metode purposive sampling dan didapatkan sebanyak 26 perusahaan sektor perindustrian selama periode 2018-2020. Data dianalisis menggunakan program Microsoft Excel 2019 serta pengujian hipotesisnya menggunakan analisis regresi data panel pada program e-views 12.0 ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian ini yaitu ukuran perusahaan dan inflasi tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas dan leverage mempengaruhi nilai perusahaan. Implikasi teoritis pada penelitian ini yaitu dapat digunakan untuk sarana informasi dan meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan terkait pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan inflasi. Sedangkan implikasi praktis penelitian ini adalah dapat memberikan informasi dan pertimbangan perusahaan untuk mengambil keputusan dalam menambah modal serta sarana evaluasi dalam keberlangsungan dan kesejahteraan para pemegang saham dan dapat menjadi pedoman bagi para investor untuk memutuskan hal yang dilakukan dalam berinvestasi dan untuk mengetahui adakah prospek yang baik atau tidak jika mereka ingin berinvestasi di sektor perindustrian.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan; Ukuran Perusahaan; Profitabilitas; *Leverage*; Inflasi

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia saat ini masih menjadi suatu daya tarik investor dalam melakukan penanaman modalnya di suatu perusahaan diantaranya perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun laporan keuangan yang setiap tahunnya tercantum di BEI memudahkan pemegang saham untuk menilai perkembangan baik atau buruknya nilai perusahaan tiap tahunnya. Menurut (Larasati et al., 2021) prospek pertumbuhan suatu perusahaan yang baik diikuti jika nilai perusahaan tinggi, tetapi sebaliknya prospek pertumbuhan perusahaan yang kurang baik diikuti jika nilai perusahaannya rendah. Menurut (Aprillia, 2019) perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap para pemegang sahamnya karena mereka memiliki tujuan sama yaitu mencapai keuntungan demi kesejahteraan bersama. Selain keuntungan yang akan diperoleh perusahaan, pemegang saham juga akan bertanggung jawab dalam risiko yang dihadapi oleh perusahaan seperti saat perusahaan bangkrut atau pailit sesuai dengan seberapa besar saham yang ditanamnya.

Berdasarkan pernyataan tersebut, perusahaan yang ingin memiliki prospek yang baik agar perusahaannya terus berkembang dan tidak tertinggal oleh yang lain, maka suatu perusahaan akan berusaha meningkatkan terus-menerus nilai perusahaan di dalamnya untuk mempertahankan kondisi perusahaannya. Banyak faktor yang dapat menentukan kenaikan dan penurunan nilai perusahaannya dengan didasarkan pada kinerja keuangan perusahaannya seperti ukuran perusahaan, *leverage*, maupun profitabilitasnya serta variabel makro pun dapat memicu peningkatan dan penurunan nilai perusahaan salah satunya adalah inflasi.

Menurut penelitian Rachmawati & Pinem (2015) membuktikan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan memberikan pengaruh signifikan pada nilai perusahaan, sementara *leverage* tidak memberikan pengaruh secara signifikan pada nilai perusahaannya. Lain halnya dalam penelitian Novari & Vivi (2016) dengan menunjukkan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* mempunyai pengaruh secara signifikan pada nilai perusahaannya. Menurut Radja & Artini, (2020) juga sependapat dengan penelitian Novari & Vivi (2016) yang membuktikan adanya ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan pada nilai perusahaannya.

Mengacu pada sumber yang dikutip dari (www.idx.co.id), pada TW I tahun 2021, IHSG melemah mendekati level 5862.352. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melemah dikarenakan masyarakat masih mengkhawatirkan penyebaran Covid-19 di awal tahun 2021 sehingga konsumsi masyarakat pada saat itu masih tertunda. Indeks LQ45 pun ikut melemah karena pelemahan IHSG berkaitan dengan saham-saham yang tercatat di indeks LQ45. Pergerakan IHSG mampu dipengaruhi oleh indeks LQ45 dikarenakan saham yang tercatat di LQ45 mempunyai nilai kapitalisasi pasar yang cukup tinggi. Selanjutnya, indeks sektor perindustrian pada gambar diatas pun juga melemah mendekati level 958.953. Indeks sektor perindustrian terjun bebas di TW I 2020, hal ini terjadi karena awal mula virus covid-19 diumumkan dan perkembangan virus ini meluas sehingga menjadikan investor global beserta investor domestik memberikan respon yang negatif (www.suara.com). Akan tetapi, walaupun indeks sektor perindustrian ikut melemah dimasa pademi covid-19, tetapi ada beberapa saham yang terus bangkit sehingga memicu penguatan indeks sektor perindustrian diantaranya yaitu ASII, EMTK, dan UNTR. Dan untuk variabel makro yang bersumber dari (www.bps.go.id) menyatakan bahwa pergerakan inflasi di Indonesia pada periode pengamatan yaitu tahun 2018-2020 cenderung menurun, tingkat inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2018 senilai 3,13% dan di tahun 2020 mencapai angka terendah inflasi di Indonesia.

Berdasarkan paparan yang sudah diuraikan tersebut maka rumusan permasalahan pada penelitian yaitu apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, maupun inflasi mempengaruhi nilai perusahaannya dalam perusahaan sektor perindustrian? Serta tujuannya dilakukan penelitian yaitu menganalisa apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, beserta inflasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor perindustrian.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling Theory menjelaskan dasar pada perusahaan dalam mendorong perusahaan untuk membagikan informasi keuangan kepada pihak luar atau pihak eksternal. Hal yang mendorong perusahaan dalam memberikan informasi yaitu terdapat keasimetrian informasi dari pihak internal terhadap pihak eksternal perusahaannya, sebab pada dasarnya yang memahami lebih banyak informasi dan kondisi adalah pihak internal perusahaan, sedangkan yang mengetahui dan melihat prospek baik atau buruknya adalah pihak eksternal perusahaan. Cara yang diperlukan dalam mengoptimalkan nilai perusahaan yaitu dengan meminimalisir adanya asimetri informasi. Hal tersebut dapat dilakukan melalui cara membagikan sinyal pada pihak eksternal berbentuk beberapa informasi keuangan perusahaan dengan terjamin kepercayaannya, dengan hal itu ketidakpastian prospek perusahaan mendatang akan berkurang (Dewi & Abundanti, 2019).

Nilai Perusahaan

Sebuah perusahaan dibangun tentunya memiliki tujuan-tujuan tertentu salah satunya yaitu memperoleh laba. Perusahaan dapat memperoleh laba dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Suatu persepsi dimana kinerja perusahaan dianggap baik oleh para investor disebut dengan nilai perusahaan. Jika investornya mempunyai persepsi benar mengenai perusahaan, dengan demikian seorang investor dapat mempunyai daya tarik dalam

melakukan investasi modalnya kepada perusahaan yang akan menaikkan harga sahamnya serta diikuti dengankenaikan nilai perusahaan (Prihapsari, 2015). Berikut ini merupakan pengukuran yang dipakai untuk mengukur nilai perusahaan (Fahmi, 2017) diantaranya:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}} \quad (1)$$

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Laba bersih}} \quad (2)$$

$$\text{PBV} = \frac{\text{Laba lembar saham}}{\text{Harga Saham per Lembar}} \quad (3)$$

$$\text{BVS} = \frac{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}{\text{Total modal sendiri-Saham istimewa}} \quad (4)$$

$$\text{DY} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Saham biasa yang beredar}} \quad (5)$$

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba bersih}} \quad (6)$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan termasuk indikator perusahaan yang dijadikan acuan keberhasilan perusahaannya, karena semua perusahaan pasti ingin mempunyai ukuran perusahaan dengan tergolong besar. Perusahaan yang memiliki jumlah aktiva yang besar dikategorikan perusahaan skala besar, untuk perusahaan yang mempunyai aktiva lebih kecil dibandingkan perusahaan berskala besar dapat dikategorikan perusahaan berskala sedang, serta perusahaan yang memiliki jumlah aktiva jauh lebih kecil dibandingkan perusahaan berskala besar dikategorikan perusahaan berskala kecil. Perusahaan dengan laba besar maka jumlah laba yang ditahan juga besar yang akan memenuhi kebutuhan suatu perusahaan dalam mengekspansi usahanya yang menggunakan sumber internal (Prasetyo et al., 2020). Formulasi yang digunakan yaitu:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aset} \quad (7)$$

Profitabilitas

Salah satu rasio keuangan yang dimanfaatkan oleh perusahaan guna melihat seberapa baik keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan profit yaitu profitabilitas guna menilai kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan profit yang berhubungan dengan penjualan aset serta laba atas modalnya. Ada beberapa cara untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan diantaranya dengan membandingkan aset atau modalnya dengan laba perusahaan. (Hery, 2016) mengungkapkan rasio yang dipakai oleh suatu perusahaan guna menilai kesanggupan perusahaan untuk menciptakan laba dari kelangsungan usahanya disebut dengan rasio profitabilitas. Selain memiliki tujuan guna mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memperoleh laba, profitabilitas juga memiliki maksud guna melihat apakah manajemen perusahaan telah menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik. Beberapa formulasi yang digunakan yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \quad (8)$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \quad (9)$$

$$\text{NPM} = \frac{\text{Pendapatan bersih}}{\text{Penjualan}} \quad (10)$$

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan-harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan}} \quad (11)$$

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bagi saham yang bersangkutan}}{\text{Jumlah saham}} \quad (12)$$

Leverage

Menurut (Hery, 2016) menjelaskan leverage yaitu rasio guna memperkirakan sejauh manakah aset yang digunakan oleh suatu perusahaan dibiayai menggunakan utang. Dengan demikian, untuk menghitung tingkat beban kewajiban yang harus dibayarkan perusahaan untuk memenuhi aset yang dimilikinya disebut leverage. Menurut (Kasmir 2012, hlm 150) dalam (Aprillia, 2019) suatu rasio keuangan yang dimanfaatkan oleh perusahaan guna menaksir sejauh manakah aktiva yang dimiliki perusahaan telah dibiayai oleh utang atau liabilitas disebut dengan rasio leverage. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}} \quad (13)$$

$$\text{DER} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}} \quad (14)$$

$$\text{LTDTER} = \frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Total ekuitas}} \quad (15)$$

$$\text{TIE} = \frac{\text{laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Biaya bunga}} \quad (16)$$

$$\text{Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban} = \frac{\text{Laba operasional}}{\text{Kewajiban}} \quad (17)$$

Inflasi

Menurut (Fahmi, 2017) ketidaksinkronan antara peningkatan harga semua barang dengan pelemahan nilai mata uang disebut dengan inflasi. Apabila keadaan tersebut terus-menerus terjadi, maka kondisi perekonomian di suatu negara akan memburuk secara menyeluruh. Dengan adanya inflasi, harga barang-barang kebutuhan di pasar mengalami kenaikan yang akan membuat perusahaan mengalami penurunan penjualan sehingga nilai saham di pasar modal cenderung turun dan nilai perusahaan juga akan ikut turun dikarenakan para investor enggan menanamkan modalnya yang disebabkan oleh turunnya harga di pasaran. Formulasi yang digunakan untuk mengukur inflasi yaitu:

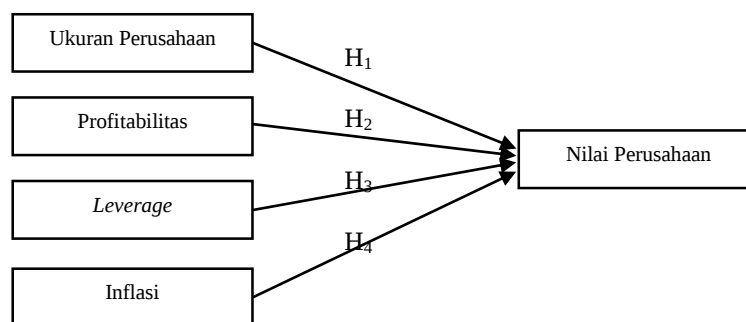
$$\text{Inf} = \frac{\text{IHK}_n - \text{IHK}_{n-1}}{\text{IHK}_{n-1}} \times 100\% \quad (18)$$

Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian dari (Permana & Rahyuda, 2018) menggunakan sampel penelitian sebanyak 16 perusahaan manufaktur sektor logam periode 2014-2016. Linier berganda menjadi teknik analisis pada penelitian ini. Kesimpulannya yaitu ditemukan pengaruh antara profitabilitas dan inflasi dengan nilai perusahaan, namun *leverage* dan likuiditas tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian dari (Sucuahi & Cambarihan, 2016) menggunakan sampel sebanyak 86 perusahaan yang terdiversifikasi di *Philippine Stock Exchange (PSE)* dengan laporan keuangan tahunan 2014. Teknik analisis linier berganda menjadi teknik guna menganalisis data. Kesimpulan yang dihasilkan yaitu ada pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Kemudian terdapat keterbatasan pada penelitian ini diantaranya waktu penelitiannya hanya memanfaatkan satu periode. Penelitian dari (Shuaibu et al., 2019) menggunakan sampel yaitu seluruh perusahaan sektor *consumer goods* di Nigeria pada periode 2005-2014. Metode penelitian yang digunakan adalah *random effect model of regression analysis*. Kesimpulan yang didapat ialah terdapat pengaruh antara pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan serta *leverage* dengan nilai perusahaan. Penelitian dari (Rachmawati & Pinem, 2015) menggunakan sampel 52 perusahaan sektor manufaktur dan industri kimia periode 2013-2014. Data dianalisa dengan analisis regresi linier berganda. Selanjutnya diperoleh kesimpulan bahwa ditemukan profitabilitas, *leverage* serta ukuran perusahaan berpengaruh pada nilai perusahaan. Penelitian dari (Hendayana & Riyanti, 2020) menggunakan sampel sejumlah 15 perusahaan sektor perkebunan periode 2012-2017. Analisis regresi data panel menjadi teknik analisis data. Kemudian kesimpulannya ialah ditemukan pengaruh antara inflasi (IHK), tingkat suku bunga, serta *leverage* (DER) terhadap nilai perusahaan.

Model Penelitian Empirik

Gambar 1 di bawah menampilkan model penelitian.



Gambar 1. Model Penelitian

Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, terdapat hipotesis yang dikembangkan yaitu:

H₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

H₃: *Leverage* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

H₄: Inflasi berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN**Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian yang dilakukan yakni sektor perindustrian dengan tercatat pada BEI dari tahun 2018-2020 sejumlah 47 perusahaan. Serta sampelnya yaitu laporan keuangan perusahaan sektor perindustrian pada BEI. Kriteria sampel pada penelitian ini yaitu perusahaan yang tercatat pada sektor perindustrian yang berstatus Listing di BEI dari tahun 2018-2020 sebanyak 47 sampel. Sampel yang tidak sesuai kriteria yaitu perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara beruntun pada periode 2018-2020 sebanyak 2 sampel, lalu perusahaan yang tidak memperoleh laba sebanyak 19 sampel. Total perusahaan yang sesuai dengan kriteria yaitu sebanyak 26 sampel dengan lama pengamatan pada penelitian ini yaitu selama 3 tahun. Jadi jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebanyak 78 sampel.

Pengukuran Variabel**Variabel Dependen (Y)**

Menurut (Fahmi, 2017) nilai perusahaan dapat diartikan dengan perspektif seorang investornya guna melihat kesuksesan perusahaan umumnya disangkut pautkan dengan nilai saham. Apabila nilai suatu sahamnya tinggi, dengan demikian nilai perusahaan pun ikut meningkat. Adapun rumus nilai perusahaan (PBV) yaitu:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham per Lembar}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}} \quad (19)$$

Variabel Independen (X)**Ukuran Perusahaan (X₁)**

Menurut (Fahmi, 2017) ukuran perusahaan dapat dikatakan gambaran total aset perusahaan yang akan dikelompokkan berdasarkan total asetnya, perusahaan ber-skala besar artinya jumlah aset yang dimilikinya banyak, sedangkan perusahaan ber-skala kecil berarti aset yang dimiliki tidak sebanyak perusahaan besar. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aset} \quad (20)$$

Profitabilitas (X₂)

Menurut (Harahap, 2018) profitabilitas ialah pengukuran perusahaan dengan membandingkan antara modal yang dipakai dengan laba operasional yang berhasil diraih perusahaan. Proksi yang digunakan studi ini ialah rasio *Return on Equity* (ROE). Adapun rumus guna mengukur ROE yakni:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (21)$$

Leverage (X₃)

Menurut (Kasmir, 2012 hal. 155) *leverage* ialah hutang yang dimiliki perusahaan guna membiayai seluruh kegiatan operasionalnya. Proksi yang dipergunakan pada penelitian yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), dimana total ekuitas perusahaan pembiayaannya menggunakan utang. Adapun cara yang dipakai perusahaan melalui rasio DER yaitu:

$$\text{Debt to equity (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (22)$$

Inflasi (X₄)

Inflasi ialah peningkatan seluruh harga barang di pasar secara umum dan melemahnya nilai mata uang secara terus menerus. Adapun cara yang digunakan untuk mengukur inflasi yaitu:

$$\text{Inf} = \frac{\text{IHK}_n - \text{IHK}_{n-1}}{\text{IHK}_{n-1}} \times 100\% \quad (23)$$

Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder menjadi jenis data pada studi ini. Adapun data sekunder telah tersedia pada beberapa sumber yang nantinya peneliti akan mengambil data untuk kepentingan penelitiannya. Data yang akan peneliti himpun diantaranya ialah data rasio keuangan dan data laju inflasi.

Teknik Analisis

Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan regresi linier berganda serta pengolahan data menggunakan aplikasi Microsoft Excel 2019 dan e-views 12.0.

Model Regresi Data Panel

Metode analisis ini menjadi metode analisis data penelitian, dikarenakan data yang dibutuhkan ialah kombinasi data *time series* serta data *cross section*. Persamaan regresi data panel yakni:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan (PBV)
 α = Konstanta
 $\beta_{(123)}$ = Koefisien
 X_1 = Ukuran Perusahaan (*Ln* Total Aset)
 X_2 = Profitabilitas (ROE)
 X_3 = *Leverage* (DER)
 X_4 = Inflasi
 ε = *Error Term*

Menurut (Basuki & Prawoto, 2016) ada tiga metode estimasi model regresi data panel diantaranya adalah sebagai berikut.

Pool Least Square (PLS)

Model ini termasuk model yang paling sederhana sebab hasil gabungan antara data *time series* dengan *cross section*. Berikut ini merupakan persamaan model regresinya, yakni:

$$Y = \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 X_3 + \dots \beta_n X_n + \varepsilon \quad (24)$$

Fixed Effect Model (FEM)

Dalam menaksir jenis data panel model ini, Adapun teknik yang diperlukan ialah *variable dummy*. Berikut ini merupakan persamaan model regresi data panel pada model ini:

$$Y = a_1 + a_2 D_2 + \dots + a_n D_n + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_m + \mu \quad (25)$$

Random Effect Model (REM)

Pada model ini ada perbedaan intersep yang akan difasilitasi menggunakan *error terms* pada tiap-tiap variabel. Pada model ini didapatkan keuntungan diantaranya ialah bisa menghilangkan keteroskedastisitas. Model ini terkadang dinamakan *Error Component Model* (ECM). Berikut ini merupakan persamaan regresinya yaitu:

$$Y = \beta_1 + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \dots \beta_n X_m + \varepsilon_t + \mu \quad (26)$$

Berdasarkan pendekatan model estimasi diatas, terdapat dua model yang umum digunakan guna memproyeksikan data panel yakni FE dan RE. Uji F dipergunakan untuk memahami model antara CE dan FE, tetapi uji Hausman berguna untuk mengetahui antara pendekatan RE dan FE.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Statistik Deskriptif

Mengacu pada hasil pengelolaan data yang menggunakan program *e-views 12.0* didapatkan hasil perhitungannya seperti yang terlihat di Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	PBV	SIZE	ROE	DER	INFLASI
Mean	1.466667	28.44641	0.138945	0.912591	0.025100
Median	0.940000	28.14000	0.099950	0.733000	0.027200
Maximum	9.230000	33.49000	1.370000	4.190000	0.031300
Minimum	0.150000	26.08000	-0.477300	0.050000	0.016800
Std. Dev.	1.639265	1.850930	0.230272	0.706739	0.006143
Observations	78	78	78	78	78

Sumber: *e-views 12.0* (data diolah)

Adapun penafsiran dari hasil statistik deskriptif tersebut yakni:

Nilai Perusahaan (PBV), rerata (mean) nilai perusahaan terhadap 26 perusahaannya yang diteliti yaitu perusahaan yang bergerak di sektor IDX-Industry selama periode penelitian dari tahun 2018-2020 senilai 1.466667 atau 1.46 dengan menghasilkan PBV tertinggi senilai 9.230000 atau 9.23 yang dihasilkan oleh perusahaan Mark Dynamics Indonesia (MARK) Tbk tahun 2020, yang dikarenakan adanya kenaikan harga saham perusahaan secara signifikan dibandingkan perusahaan lainnya, rerata harga sahamnya pada tahun 2019 senilai Rp484 per lembar menjadi naik sebesar Rp995 per lembarnya. Kemudian nilai perusahaan (PBV) terendah senilai 0.150000 atau 0.15 yang diperoleh oleh perusahaan MNC Investama (BHIT) Tbk yaitu di tahun 2019, hal ini dikarenakan harga pasar lebih rendah dari nilai bukunya. Selanjutnya, standar deviasi nilai perusahaan (PBV) senilai 1.639265 yang menunjukkan bahwa standar deviasinya melebihi nilai PBV, hal tersebut membuktikan bahwa datanya bervariasi. Ukuran Perusahaan (*SIZE*), nilai rata-rata (*SIZE*) dari 26 perusahaan sektor IDX-Industry selama pengamatan yaitu dari tahun 2018-2020 sebesar 28.43359 atau 28.43 dengan menghasilkan ukuran perusahaan (*SIZE*) tertinggi senilai 33.49000 atau 33.49 yang diperoleh oleh perusahaan Astra International (ASII) Tbk pada tahun 2019, hal ini dikarenakan saham ASII bisa disebut dengan saham defensif yaitu saham yang mempunyai pergerakan stabil serta memiliki pembagian kebijakan dividen secara konsisten, dapat dilihat karena produk-produk yang dijual oleh ASII merupakan produk yang banyak diminati oleh kalangan masyarakat salah satunya otomotif yang menjadikannya incaran para investor untuk berinvestasi. Selanjutnya, *SIZE* paling rendah senilai 26.08000 atau 26.08 diperoleh oleh perusahaan Shield On Service (SOSS) Tbk pada tahun 2018, hal tersebut disebabkan pertumbuhan aset perusahaan turun, dimana pada tahun sebelumnya pertumbuhan asetnya 2% menjadi -8%. Standar deviasi pada ukuran perusahaan (*SIZE*) senilai 1.850930 yang membuktikan bahwa standar deviasinya dibawah rata-rata (*mean*) ukuran perusahaan (*SIZE*) dikarenakan perbedaan antara *SIZE* tertinggi dengan *SIZE* terendah tidak terlalu jauh yang disebabkan karena data yang ada cukup beragam sehingga datanya membuktikan keadaan yang cukup baik. Profitabilitas (ROE), nilai rerata ROE dari 26 perusahaan sektor IDX-Industry selama pada tahun 2018-2020 senilai 0.138945 atau 0.13 dengan memperoleh profitabilitas (ROE) tertinggi senilai 1.370000 atau 1.37 yang diperoleh oleh perusahaan MNC Investama (BHIT) Tbk di tahun 2019, dikarenakan laba bersih terhadap ekuitas pada perusahaan tersebut sebesar 1.49% lebih besar dibandingkan dengan tahun 2018 yang senilai 0.35% sehingga hal ini akan meningkatkan laba per saham dasar pada tahun 2019 sehingga perusahaan MNC Investama (BHIT) Tbk dapat mengoptimalkan jumlah pengembaliannya. Selanjutnya, perolehan ROE terendah senilai -0.477300 atau -0.47 diperoleh oleh perusahaan Kobexindo Tractors (KOBX) Tbk pada tahun 2020, dikarenakan terjadi pandemi covid-19 di seluruh dunia yang membuat perekonomian global melambat termasuk penurunan penjualan perusahaan Kobexindo Tractors (KOBX) Tbk, selain itu perusahaan tersebut juga mengalami peningkatan beban laba usaha sebesar 373.03% sehingga perusahaan tidak mampu mengoptimalkan tingkat pengembalian. Standar deviasi pada profitabilitas (ROE) yaitu 0.230272 yang mengindikasikan bahwa standar deviasinya lebih besar daripada nilai rerata ROE, hal tersebut membuktikan bahwa sampel yang ada cukup beragam sehingga sampel tersebut membuktikan keadaan yang kurang baik. *Leverage* (DER), rerata DER sebesar 0.912591 atau 0.91 dengan perolehan leverage (DER) tertinggi senilai 4.190000 atau 4.19 yang diperoleh oleh perusahaan Kobexindo Tractors (KOBX) Tbk pada tahun 2020, hal ini dikarenakan pada periode tersebut perusahaan Kobexindo Tractors (KOBX) berhasil menjaga nilai utang jangka panjang dan jangka pendek, maka rasio utang masih terjaga. Selanjutnya perolehan leverage (DER) terendah senilai 0.050000 atau 0.05 yang diperoleh perusahaan Hexindo Adiperkasa (HEXA) Tbk di tahun 2018, demikian dikarenakan adanya penurunan daya beli masyarakatnya yang bisa mempengaruhi segala aspek didalamnya termasuk rasio utang terhadap modal. Standar deviasi leverage (DER) senilai 0.706739 yang membuktikan bahwa standar deviasi kurang dari nilai rerata DER, hal ini mengindikasikan leverage (DER) tertinggi dengan leverage (DER) terendah tidak terlalu jauh yang disebabkan karena data yang ada cukup beragam sehingga datanya membuktikan keadaan yang cukup baik. Inflasi, nilai rerata inflasi senilai 0.025100 atau 0.025 dengan perolehan inflasi tertinggi senilai 0.031300 atau 0.031 pada tahun 2018, dan perolehan inflasi terendah senilai 0.016800 atau 0.016 pada tahun 2020. Kemudian, standar deviasi pada inflasi senilai 0.006143 yang membuktikan bahwa standar deviasinya lebih kecil dari rerata tingkat inflasi yang membuktikan bahwa sampel tersebut menunjukkan kondisi yang baik karena sampel yang ada cukup homogen.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Adapun tiga model yang dipakai pada studi ini dalam melakukan analisis regresi data panelnya diantaranya Uji Chow (*F Restricted*), Uji *Hausman*, serta Uji *Lagrange Multiplier*.

Uji Chow (F Restricted)**Tabel 2. Hasil Uji Chow (F Restricted)**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	20.445801	(25,48)	0.0000
Cross-section Chi-square	191.506213	25	0.0000

Sumber: e-views 12.0 (data diolah)

Dari tabel 2 tersebut, ditunjukkan nilai cross section chi-squarennya yaitu 0.0000 kurang dari 0.05. Ini membuktikan bahwasannya H_0 ditolak, maka dari itu model yang disarankan bersumber pada hasil uji chow antara CEM dan FEM yang terbaik yakni FEM.

Uji Hausman**Tabel 3. Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	4	1.0000

Sumber: e-views 12.0 (data diolah)

Dari tabel 3, diketahui bahwa nilai probabilitasnya sebesar 1.0000 melebihi 0.05. Demikian mengindikasikan H_0 diterima, maka hal ini model terbaik antara REM dan FEM yaitu REM.

Uji Lagrange Multiplier**Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier**

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	54.32992 (0.0000)	0.438437 (0.5079)	54.76836 (0.0000)

Sumber: e-views 12.0 (data diolah)

Dari tabel 4 dapat diketahui nilai probabilitasnya yaitu 0.0000 kurang dari 0.05, dengan demikian H_0 ditolak. Maka, REM menjadi modul yang paling sesuai antara CEM dan REM.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)**Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)**

Root MSE	0.560024	R-squared	0.204824
Mean dependent var	0.010344	Adjusted R-squared	0.153582
S.D. dependent var	0.082857	S.E. of regression	0.002885
Sum squared resid	24.46290	F-statistic	6.265049
Durbin-Watson stat	1.968385	Prob(F-statistic)	0.001560

Sumber: e-views 12.0 (data diolah)

Pengujian ini dengan nilai Adjusted R-squared sebab variabel independennya melebihi dari satu. Pada tabel 5, nilai Adjusted R-squared yaitu 0.153582 (15.35%) mengindikasikan bahwasannya nilai perusahaannya dapat diperjelas dengan ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, maupun inflasi yaitu 15.35%, serta sisanya 84.65% mendapat pengaruh dari variabel lainnya diluar variabel pada studi ini.

Model Regresi Data Panel yang Digunakan**Tabel 6. Hasil Model Regresi Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.428326	4.700054	1.793240	0.0771
SIZE	-0.246580	0.163891	-1.504538	0.1368
ROE	0.040498	0.471456	2.085900	0.0318
DER	0.308479	0.222477	1.386565	0.1698
INFLASI	-9.341760	11.43643	-0.816843	0.4167

Sumber: e-views 12.0 (data diolah)

Hasil pengujian dengan REM, maka persamaan regresinya adalah:

$$PBV = 8.428326 - 0.246580SIZE + 0.040498ROE + 0.308479DER - 9.341760INFLASI$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka penjabarannya yaitu:

Konstanta, dalam tabel diatas, hasil uji regresi menunjukkan bahwaannya nilai konstantanya sebesar 8.428326, yang mengindikasikan variabel dependen diantaranya ukuran perusahaan (SIZE), profitabilitas (ROE), leverage (ROE), dan inflasi nilainya konstan (0), Adapun nilai PBV sebesar 8.428326. Koefisien regresi ukuran perusahaan, pengukurannya dengan menggunakan (SIZE) yang hasilnya -0.246580 yang memiliki arti bahwaannya tiap penurunan (SIZE) yakni 1 satuan menggunakan asumsi variabel yang lain konstan, sehingga PBV mengalami penurunan menjadi -0.246580. Hasil tersebut membuktikan bahwa koefisien regresinya memiliki nilai negative. Dengan demikian, antara SIZE dengan PBV berkorelasi secara negative, dimana peningkatan ukuran perusahaan dapat menurunkan nilai perusahaannya. Koefisien regresinya memiliki nilai negatif artinya apabila nilai variabel x bertambah 1 maka variabel y akan berkurang 1, hal ini dikarenakan sampel yang terdapat pada ukuran perusahaan memiliki perbedaan tidak terlalu jauh antara (SIZE) tertinggi dengan (SIZE) terendah. Koefisien regresi profitabilitas, pengukurannya menggunakan ROE, yang hasilnya 0.040498 artinya tiap ada kenaikan ROE yakni 1 satuan dengan diasumsikan dengan variabel lain konstan, sehingga nilai PBV menjadi naik 0.040498. Hasil tersebut mengindikasikan koefisien regresinya mempunyai nilai positif, artinya antara ROE dengan PBV berkorelasi secara positif. Dengan demikian, adanya peningkatan profitabilitas juga meningkatkan nilai perusahaannya. Koefisien regresi leverage, pengukurannya menggunakan DER, yang hasilnya 0.308479, artinya tiap ada penurunan DER sebanyak 1 satuan yang diasumsikan variabel lainnya konstan, maka PBV akan turun 0.308479. Hasil tersebut mengindikasikan koefisien regresinya memiliki nilai positif, yang berarti leverage (DER) dan nilai perusahaan (PBV) mempunyai hubungan positif sehingga dapat diketahui jika leverage naik maka nilai perusahaannya juga akan meningkat. Koefisien regresi inflasi, nilai koefisien regresi inflasi yaitu -9.341760 yang memiliki arti bahwa setiap penurunan tingkat inflasi yaitu 1 satuan yang menggunakan asumsi variabel lainnya tidak boleh ada yang mengalami perubahan, dengan demikian PBV mengalami penurunan -9.341760. Hasil tersebut membuktikan bahwa koefisien regresi ini memiliki nilai negatif, berarti inflasi dan nilai perusahaan (PBV) berkorelasi negatif sehingga apabila ada peningkatan inflasi akan menurunkan nilai perusahaannya.

Uji Parsial (Uji t)**Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.428326	4.700054	1.793240	0.0771
SIZE	-0.246580	0.163891	-1.504538	0.1368
ROE	0.040498	0.471456	2.085900	0.0318
DER	0.308479	0.222477	1.386565	0.1698
INFLASI	-9.341760	11.43643	-0.816843	0.4167

Sumber: e-views 12.0 (data diolah)

Dari tabel 7 tersebut, ditunjukkan bahwa hasil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya dengan parsial dijelaskan yaitu:

Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Nilai Perusahaan, pada tabel 6 ditunjukkan ukuran perusahaan (SIZE) membuktikan bahwa nilai signifikansinya $0.1368 > 0.05$ yang mendapat nilai koefisiennya-

0.246580 dan mempunyai hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni $-1.504538 < 1.99300$ ($df = 78 - 5 = 73$ dengan taraf signifikansi 5%) sehingga H_0 diterima, yang mengindikasikan bahwasannya ukuran perusahaannya tidak memberikan pengaruh pada nilai perusahaannya. Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan, dalam tabel 6 ditunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) yang nilai signifikansinya $0.0318 < 0.05$ dengan nilai koefisiennya 0.040498 serta dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $2.085900 > 1.99300$ ($df = 78 - 5 = 73$ ($\alpha=0,05$)) sehingga H_0 diterima, yang mengindikasikan profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaannya. Pengaruh *Leverage* (DER) terhadap Nilai Perusahaan, pada tabel 6 ditunjukkan bahwa *leverage* (DER) yang nilai signifikansinya $0.1698 > 0.05$ memiliki nilai koefisiennya 0.308479 serta nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni $1.386565 < 1.99300$ ($df = 78 - 5 = 73$ ($\alpha=0,05$)), sehingga H_0 diterima, yang mengindikasikan *leverage* tidak memberikan pengaruh pada nilai perusahaannya. Pengaruh Inflasi terhadap Nilai Perusahaan, dalam tabel 6 ditunjukkan bahwa nilai signifikansi inflasi terhadap nilai perusahaan yaitu $0.4167 > 0.05$ dengan nilai koefisiennya -9.341760 serta mempunyai nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni $-0.816843 < 1.99300$ ($df = 78 - 5 = 73$ ($\alpha=0,05$)), sehingga H_0 diterima, yang mengindikasikan inflasi tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini mengutarakan bahwa ukuran perusahaannya tidak memberikan pengaruh pada nilai perusahaannya, dikarenakan cukup banyak perusahaan yang memiliki peningkatan ukuran perusahaan namun nilai perusahaannya menurun dan juga sebaliknya. Hal tersebut disebabkan karena periode pengamatan penelitian ini di tahun 2020 sedang mengalami adanya pandemi Covid-19, dimana perekonomian global telah melemah termasuk perusahaan IDX-Industry. Dengan adanya Covid-19 ini, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat skala perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaannya yang menjadi acuan dan pandangan para investor untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan tertentu. Ketika perekonomian global sedang melemah, maka perusahaan yang memiliki skala besar maupun skala kecil akan kesulitan untuk mempertahankan nilai sahamnya di pasar. Hasil studi ini selaras dengan hasil studi dari (Aprilyani et al., 2021) yaitu ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaannya.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari penelitian ini mengemukakan profitabilitas memberikan pengaruh pada nilai perusahaannya, artinya setiap kenaikan profitabilitas maka nilai perusahaannya ikut meningkat, begitu juga sebaliknya. Jika dikaitkan dengan periode penelitian ini, yaitu di tahun 2020 ketika perekonomian sedang melemah, tetapi ada beberapa perusahaan yang masih tetap bangkit dalam keterpurukan tersebut, salah satunya perusahaan MNC Investama (BHIT) Tbk. Pada Maret 2020, ketika pemerintah mengumumkan adanya Covid-19 di Indonesia, maka pemerintah melakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), dengan kebijakan tersebut menjadikan industri TV berlangganan menjadi banyak digemari masyarakat karena pada saat itu, semua aktivitas seluruh masyarakat hanya dilakukan dirumah. Dengan begitu profit yang diperoleh perusahaan MNC Investama (BHIT) Tbk meningkat dengan demikian nilai perusahaannya juga mengalami peningkatan. Ketika nilai perusahaan meningkat, investor ingin berinvestasi di perusahaan tersebut. Perolehan hasil penelitian tersebut diperkuat dengan hasil studi (Permana & Rahyuda, 2018), (Sucuahi & Cambarian, 2016), (Radja & Artini, 2020), (Aprilyani et al., 2021), (Yuwono & Aurelia, 2021), dan (Febriana et al., 2020) yang mengemukakan bahwasannya ROE mempengaruhi nilai perusahaannya.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa perusahaan yang memanfaatkan utang yang melebihi daripada modalnya sendiri maupun perusahaan yang memanfaatkan utang kurang dari modalnya sendiri tidak memberi dampak pada nilai perusahaan karena terbukti cukup banyak perusahaan yang mengalami peningkatan *leverage* namun nilai perusahaan menurun, begitupun sebaliknya nilai *leverage* yang menurun namun nilai perusahaan meningkat. Hal tersebut disebabkan periode pengamatan studi ini, di tahun 2020 sedang mengalami pelemahan perekonomian secara global yang diakibatkan karena adanya pandemi Covid-19. Tidak adanya pengaruh dari *leverage* pada nilai perusahaannya disebabkan suatu perusahaan tidak akan menambah utang jangka panjang dan jangka pendek ketika sedang mengalami pelemahan perekonomian. Selain itu, para investor pun juga tidak tertarik perusahaan yang mempunyai nilai utang besar maupun perusahaan yang tidak memiliki utang pada saat pandemi Covid-19, dimana seluruh kegiatan perekonomian pada saat itu sangat lemah sehingga para investor menahan keinginannya untuk berinvestasi di suatu perusahaan. Hasil studi ini sesuai dengan hasil studi dari (Rachmawati & Pinem, 2015), (Yuwono & Aurelia, 2021), serta (Febriana et al., 2020).

Pengaruh Inflasi terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini mengatakan bahwa jika inflasi mengalami kenaikan maka nilai perusahaannya akan turun, begitu juga kebalikannya. Pada penelitian yang dilakukan, yaitu di tahun 2020 dimana Indonesia maupun seluruh dunia sedang mengalami pandemi Covid-19, serta ketika adanya Covid-19 tingkat inflasi di negara Indonesia

termasuk inflasi terendah yaitu masih memasuki kategori dibawah 10%, hal tersebut dikarenakan pemerintah telah mengantisipasi agar ketika adanya pandemi Covid-19, Indonesia tidak akan mengalami inflasi dalam kategori yang tinggi. Dengan memiliki tingkat inflasi yang rendah maupun tinggi pada saat pandemi Covid-19, maka tidak akan membuat investor memiliki keinginan untuk berinvestasi sehingga para investor akan menahan dirinya dalam melakukan pembelian saham yang akan menurunkan nilai saham dan diikuti dengan penurunann nilai perusahaannya. Adapun hasil studi diperkuat dari temuan studi Wirasedana (2018).

PENUTUP

Hasil dari penelitian yaitu hanya profitabilitas (ROE) yang memberikan pengaruh secara signifikan pada nilai perusahaan sektor *IDX-Industry* yang tercatat di BEI selama 2018-2020, sedangkan variabel lainnya seperti ukuran perusahaan (*SIZE*), *leverage* (*DER*), dan inflasi tidak ada pengaruhnya secara signifikan pada nilai perusahaan sektor *IDX-Industry* yang tercatat di BEI selama 2018-2020.

Merujuk pada analisis yang sudah dilaksanakan pada penelitian, adapun saran yang diberikan diantaranya untuk peneliti berikutnya bisa memanfaatkan variabel lainnya dengan sekiranya dapat memberikan pengaruh pada variabel nilai perusahaan, misalnya pertumbuhan perusahaan, keputusan investasi, kepemilikan manajerial, serta tingkat suku bunga. Selain itu, diharapkan juga agar menambah sampel penelitian pada periode kajian supaya mendapatkan hasil analisis yang optimal. Selain itu, saran bagi perusahaan yakni dikhususkan kepada pihak manajemen perusahaan disarankan agar meningkatkan kinerja manajemen agar menjaga konsistensi nilai perusahaan, sehingga nilai saham akan melonjak yang akan membawa dampak baik terhadap nilai perusahaan menurut pandangan para investor. Selanjutnya bagi pihak investor, jika mengambil sebuah keputusan untuk membeli saham pada perusahaan sektor *IDX-Industry*, disarankan untuk melihat profitabilitas suatu perusahaan terlebih dahulu agar meningkatkan keuntungan dan tingkat pengembalian sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dalam studi ini mengalami beberapa keterbatasan, yaitu tidak semua perusahaan menerbitkan laporan ikhtisar keuangan perusahaan di BEI sehingga peneliti perlu menelusuri laporan keuangan di website resmi masing-masing perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprillia, R. (2019). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 8(2018), hlm. 244–252.
- Aprilyani, I., Widyarti, M. T. H., & Hamidah, N. (2021). *The Effect Of ERM , Firm Size, Leverage, Profitability And Dividend Policy On Firm Value*. Vol 4, No.1, hlm. 65–75.
- Badan Pusat Statistik. (2021). <https://www.bps.go.id/>
- Bursa Efek Indonesia. (2021). <https://www.idx.co.id/footer-menu/tautan-langsung/syarat-penggunaan/>.
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan*. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, Vol. 8, No. 10, hlm. 6099.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta Bandung.
- Fauzia, M. (2019). BPS: Inflasi 2019 Terendah Sejak 10 Tahun Terakhir. Diambil 21 Oktober 2021, dari <https://money.kompas.com/read/2020/01/02/133714526/bps-inflasi-2019-terendah-sejak-10-tahun-terakhir>
- Febriana, Silvia, M., Pinem, D. B., & Fadila, A. (2020). *Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI*. Hlm. 1137–1148.
- Harahap. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*
- Hendayana, Y., & Riyanti, N. (2020). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 2, No. 01, hlm. 36–48.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Integrated and Comprehensive Edition)*.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. hlm. 150.
- Larasati, I., Pinem, D. B., & Fadila, A. (2021). *Analisis Nilai Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia*. Prosiding Blema Business Management Economic, and, Accounting National Seminar, Vol. 2, hlm. 724–736.
- Novari, P. M., & Vivi, P. L. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti dan Real Estate*. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, Vol. 5, No. 9, hlm. 2302–8912.
- Permana, A. A. N. B. A., & Rahyuda, H. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan*. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, Vol. 8, No. 3, hlm. 1577.
- Prasetyo, Oktrivina, A., & Damayanti, A. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Administrasi Publik, Vol. 1, No. 2, hlm. 106–119.
- Prihapsari, Y. E. (2015). *Analisis Pengaruh Keputusan Investasi , Keputusan Pendanaan , Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)* Artikel Ilmiah Mahasiswa 2015, hlm. 1–6.

- Rachmawati, D., & Pinem, D. B. (2015). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Equity, Vol. 18, No. 1, hlm. 1.
- Radja, F. L., & Artini, L. G. S. (2020). *The Effect Of Firm Size, Profitability and Leverage on Firm Value*. International Journal of Economics and Management Studies, Vol. 7, No. 11, pg. 18–24.
- Shuaibu, K., Ali, I., & Amin, I. M. (2019). *Corporate Tax Planning and Firm Value of Listed Consumer Goods Companies in Nigeria*. IOSR Journal of Business and Management, Vol. 7 No. 5, pg. 40–49.
- Sucuahi, W., & Cambarihan, J. M. (2016). *Influence of Profitability to the Firm Value of Diversified Companies in the Philippines*. Accounting and Finance Research, Vol. 5. No. 2, pg. 1927-5994.
- Wirasedana, I. W. P. (2018). *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Tingkat Inflasi terhadap Nilai Perusahaan*. E-Jurnal Akuntansi, Vol. 23, No. 2, hlm. 813–841.
- Yuwono, W., & Aurelia, D. (2021). *The Effect of Profitability, Leverage, Institutional Ownership, Managerial Ownership, and Dividend Policy on Firm Value*. Journal of Global Business and Management Review, Vol. 3, No. 1, pg. 15–29.